

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA DI SMP N 8 TARUSAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Strata Satu (S1)*



Oleh :  
JULPIA AGUSTIN  
17329176/2017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM  
JURUSAN ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA DI SMP N 8 TARUSAN**

Nama : Julpia Agustin  
NIM/TM : 17329176/2017  
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial

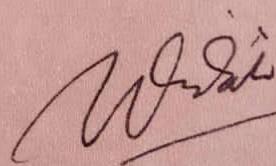
**Padang, 20 Januari 2022**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan,**



**Dr. Wirdati, S.Ag, M.Ag**  
NIP. 19750204 200801 2 006

**Disetujui oleh,  
Pembimbing,**



**Dr. Wirdati, S.Ag, M.Ag**  
NIP. 19750204 200801 2 006

**HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Dinyatakan lulus pada Ujian Skripsi  
Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Senin, Tanggal 01 November 2021

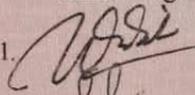
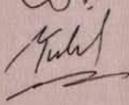
Dengan judul

**Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP N 8  
Tarusan**

Nama : Julpia Agustin  
NIM/TM : 17329176/2017  
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam  
Jurusan : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 20 Januari 2022

**Tim Penguji**

|                  | Nama                       | Tanda Tangan   |
|------------------|----------------------------|--|
| 1. Ketua Penguji | : Dr. Wirdati, S.Ag, M.Ag  | 1.   |
| 2. Anggota       | : Sulaiman, M.Pd           | 2.  |
| 3. Anggota       | : Dr. Indah Muliati., M.Ag | 3.  |

**Mengesahkan**

**Dekan FIS UNP**

  
Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum  
NIP. 19610218 19840 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julpia Agustin  
NIM/TM : 17329176/2017  
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam  
Jurusan : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP N 8 TARUSAN**" adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain, kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses Institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



Julpia Agustin

NIM/TM. 17329176/2017

## ABSTRAK

**Julpia Agustin.2021. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP N 8 Tarusan.Skripsi.Jurusan Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.**

Memperhatikan fungsi motivasi yang sangat besar faedahnya bagi siswa dalam proses pembelajaran, maka jelas fungsi guru PAI sebagai motivator sangat dibutuhkan, terlebih jika dikaitkan dengan proses pembelajarn yang terjadi di sekolah umum khususnya SMP N 8 Tarusan. Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan kondisi motivasi belajar siswa. 2) mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. 3) mendeskripsikan kendala yang ditemukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI, wakil kurikulum, serta SMP N 8 Tarusan..Metode penelitian adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.Teknik penganalissan data dengan menggunakan reduksi data, display atau penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pengesahan datanya yaitu menggunakan triangulasi sumber dan bahan referensi.

Hasil penelitian : untuk kondisi motivasi di sekolah masih tergolong rendah hal ini dibuktikan dengan kurangnya rasa kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar. Namun guru PAI sudah mengupayakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara memberikan arahan dan bimbingan, melakukan pendekatan secara personal denga siswa, menggunakan metode yang menarik, memberikan tugas, pemberian nilai, memberikan pujian, memberikan hukuman jika siswa melakukan kesalahan. Untuk kendala guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar ada bebrapa faktor yaitu intrinsik atau dari diri peserta didik sendiri dan faktor ektrinsik seperti keluarga dan lingkungan sekitar.

**Kata Kunci : Upaya, Motivasi Belajar, Siswa**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah kenikmatan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam yang selalu tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat serta umatnya.

Peneliti menyadari bahwa dalam perjalanan studi maupun penyelesaian skripsi ini banyak memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Teristimewa kedua orang tua peneliti, Ayah Zulkifli dan Ibu Zainibar yang selalumengiringidengansabar, selalu memberikan nasehat terbaik dan tidak henti-hentinya mendoakan dengan sungguh-sungguh demi kesuksesanpeneliti, ketiga saudara peneliti Abang Usmansyah, Unang Silfia Megaria, Akak Satria Budimandan keponakan Rival Syahputra, M.Fajar Walikram, dan M.Firdan Al-Fatih yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan baik moral maupun materi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di Universitas Negeri Padang.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Ganefri, M.Pd., Ph, D. selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan studi di kampus tercinta Universitas Negeri Padang.

2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Wirdati, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Bapak Rengga Satria, MA.Pd selaku sekretaris Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Indah Muliati., M.Ag selaku dosen pembimbing akademik (PA) peneliti yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama peneliti mengikuti perkuliahan di Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dr. Wirdati, M.Ag. selaku dosen pembimbing peneliti yang telah memberikan arahan, nasehat-nasehat dan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dengan penuh kesabaran.
6. Bapak Sulaiman, M.Pd dan Ibuk Dr. Indah Muliati., M.Ag selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah membantu peneliti selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
8. Bapak, Ibu Guru, Staf SMP N 8 Tarusan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, bantuan dan kerjasama serta semangat, sehingga data penelitian ini dapat diperoleh.

9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa S1 Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Terimakasih atas semangat, ide dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sedikit banyaknya telah ikut andil selama proses pembuatan skripsi ini.
11. Terakhir, terimakasih untuk diri peneliti sendiri karena tak pernah memutuskan untuk menyerah dalam melewati hiruk pikuk perskripsian ini. Terimakasih telah bersemangat selalu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. Peneliti hanya bisa mendoakan semoga bantuan, bimbingan, dukungan, dan arahan mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini banyak kekurangan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Padang, 22 Oktober

Peneliti

## **DAFTAR ISI**

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>                 | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>              | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN.....</b>                            | <b>iii</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                     | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                              | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                               | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                             | <b>xii</b>  |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>                           | <b>1</b>    |
| A... Latar Belakang.....                                | 1           |
| B... Fokus Masalah.....                                 | 7           |
| C... Rumusan Masalah.....                               | 7           |
| D... Tujuan Penelitian.....                             | 7           |
| E... Manfaat Penelitian.....                            | 8           |
| F... Defenisi Operasional.....                          | 9           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>                       | <b>12</b>   |
| A... Guru PAI.....                                      | 12          |
| 1.. Pengertian Guru PAI.....                            | 12          |
| 2.. Syarat dan Sifat Guru PAI.....                      | 14          |
| 3.. Tanggung Jawab dan Tugas Guru PAI.....              | 17          |
| 4.. Guru PAI sebagai Motivator.....                     | 19          |
| B... Motivasi Belajar.....                              | 28          |
| 1.. Motivasi.....                                       | 28          |
| 2.. Motivasi Belajar.....                               | 28          |
| 3.. Fungsi Motivasi Belajar.....                        | 30          |
| 4.. Macam-Macam Motivasi.....                           | 31          |
| 5.. Karakteristik Peserta Didik Termotivasi.....        | 34          |
| C... Penelitian Yang Relevan.....                       | 34          |
| D... Kerangka Berpikir.....                             | 38          |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>               | <b>39</b>   |
| A... Jenis Penelitian.....                              | 39          |
| B... Metode Penelitian.....                             | 39          |
| C... Informan Penelitian.....                           | 40          |
| D... Instrument Penelitian.....                         | 41          |
| E... Teknik Pengumpulan Data.....                       | 41          |
| F... Teknik Penganalisaan Data.....                     | 43          |
| G... Teknik Pengabsahan Data.....                       | 44          |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>      | <b>46</b>   |
| A... Gambaran Umum SMP N 8 Tarusan.....                 | 46          |
| B... Hasil Penelitian.....                              | 48          |
| 1.. Kondisi motivasi belajar siswa SMP N 8 Tarusan..... | 48          |
| 2.. Upaya guru PAI meningkatkan motivasi belajar siswa  |             |

|   |           |
|---|-----------|
| SMP N 8 Tarusan.....  | 53        |
| 3.. Kendala guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa<br>di SMP N 8 Tarusan..... | 61        |
| C... Pembahasan .....   | 63        |
| 1.. Kondisi motivasi belajar siswa SMP N 8 Tarusan.....                                   | 63        |
| 2.. Upaya guru PAI meningkatkan motivasi belajar siswa<br>SMP N 8 Tarusan.....            | 64        |
| 3.. Kendala guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa<br>di SMP N 8 Tarusan..... | 67        |
| <b>BABV PENUTUP.....</b>  | <b>71</b> |
| A... Kesimpulan.....  | 71        |
| B... Saran .....  | 73        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>75</b> |

## **DAFTAR TABEL**

|  |    |
|--|----|
| TABEL 1. Nilai Semester Peserta Didik..... | 6  |
| TABEL 2. Profil Sekolah.....               | 47 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| Gambar 1. Kerangka Berfikir..... | 39 |
|----------------------------------|----|

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|  |    |
|--|----|
| Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....     | 78 |
| Lampiran 2. Dokumentasi.....           | 81 |
| Lampiran 3. Surat Izin Penelitian..... | 87 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam pendidikan, motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru. (Octa Pitali, 2019:3)

Menurut Sardiman (2012:123) motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas yaitu dalam hal menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan mempunyai semangat untuk belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Salah satu peran guru yaitu sebagai motivator, disinilah peran guru dibutuhkan guna meningkatkan motivasi siswa.

Menurut Dalyono (2005:57) siswa yang belajar dengan motivasi tinggi dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh

gairah. Sebaliknya siswa yang belajarnya dengan motivasi lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Kuat lemahnya motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan senantiasa memikirkan masa depan yang penuh dengan tantangan dan harus dihadapkan untuk mencapai cita-cita dan senantiasa memasang tekad bulat, selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

Berdasarkan sumbernya, motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu (1) motivasi intrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam peserta didik, dan (2) motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik. Muhaimin (2001:138) menjelaskan bahwa dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan PAI sebagaimana yang telah ditetapkan.

Motivasi Belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa motivasi belajar itu penting untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan serta menambahkan semangat belajar. Motivasi belajar juga penting diketahui oleh guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru yaitu membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk

belajar sampai berhasil, mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam.(Maksum,2020:179)

Adapun guru yang mengajarkan mata pelajaran PAI adalah orang yang memiliki tugas dan bidang pendidikan keagamaan dan bertanggung jawab membina pribadi peserta didik agar benar-benar memiliki bekal yang sangat memadai dalam mengamalkannya agamanya. Dalam hal ini Zakiah Daradjat (2007:232) menjelaskan bahwa guru PAI adalah pembina pribadi, sikap dan pandangan hidup anak. Karena itu setiap guru PAI senantiasa harus berusaha membekali dirinya dengan segala persyaratan sebagai guru pendidikan dan pembinaan agama anak.

Tugas guru PAI sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi atau pengetahuan agama kepada siswa, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan siswanya serta mengetahui keadaan siswa dengan kepekaan untuk memperkirakan kebutuhan siswanya. Oleh karena itu, guru PAI dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir siswa. Hal ini dapat diupayakan dengan disertai wawasan tertulis serta keterampilan bertindak, serta mengkaji berbagai informasi dan keluhan mereka yang mungkin menimbulkan keresahan.

Guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar juga dituntut untuk menciptakan kondisi-kondisi kelas yang menyenangkan (konduusif) yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar agama Islam dengan sungguh-sungguh, baik itu di lingkungan yang bersifat formal maupun secara luas belajar

agama di lingkungan non formal secara mandiri. Di samping itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi siswa, karena dengan adanya motivasi itu konsentrasi dan antusiasme siswa dalam belajar dapat meningkat.(Octa Pitali,2019:5)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru harus menempuh upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar bersemangat dalam menyelesaikan tugas sehingga mencapai tujuan mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar itu sendiri tidak dapat tumbuh atau timbul dengan mudah dalam diri peserta didik, karena tidak adanya indikator pendukung dalam proses menumbuhkan atau menimbulkan motivasi belajar yang tinggi. Jika beberapa faktor yang peneliti jabarkan di atas terpenuhi, tentu akan membawa dampak yang baik dalam tercapainya tujuan dari pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan beberapa faktor tersebut yang penulis pandang memiliki peranan penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu lingkungan belajar siswa dan juga media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan Observasi awal di SMP N 8 Tarusan peneliti menyimpulkan bahwa gambaran umum tingkat motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dilihat pada proses belajar mengajar, pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak bersemangat dalam proses belajar mengajar, serta aktivitas yang ditunjukkan siswa tidak pada tempatnya yaitu siswa lebih cenderung berbicara dengan temannya daripada mendengarkan guru sehingga suasana di kelas menjadi kurang kondusif. Begitupun ketika diberikan tugas kebanyakan dari peserta didik

mengulur waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkannya melebihi batas waktu yang diberikan.

Kenyataan yang ada sekarang ini, di masa pandemi motivasi belajar siswa pun masih tergolong rendah. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru PAI di SMP 8 Tarusan pada tanggal 27 Januari 2021 melalui via pesan (Aplikasi Whats app) menjelaskan “Motivasi Belajar siswa selama pandemi ini tergolong rendah dan itu kami simpulkan mungkin kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, dan juga pengaruh dari penggunaan android yang salah digunakan ”. Selain itu peneliti juga mengamati salah satunya hubungan antara siswa dengan pendidik, kebanyakan dari siswa tidak menghargai keberadaan gurunya apalagi guru yang terbilang lemah atau kurang tegas tergambar di sekolah ini. Untuk upaya yang sudah ditempuh Guru PAI di sini yaitu mengadakan kultum yang dilaksanakan sekali seminggu, siswa dibiasakan supaya tampil di depan semua siswa dan guru untuk berpidato singkat secara bergiliran.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka berdampak pada hasil belajar PAI yang diperoleh oleh siswa pada saat ujian semester ganjil yaitu dengan masih ada nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah pada mata pelajaran PAI adalah 75. Berikut data nilai hasil belajar PAI siswa kelas VII 1 pada ujian semester ganjil tahun ajaran 2020.

## 1.1 Tabel hasil belajar PAI Ujian semester ganjil TH 2020

| No | Nama siswa             | Nilai |
|----|------------------------|-------|
| 1  | Fitri Wulandari        | 76    |
| 2  | Agung Fareri Ar-Rosyid | 80    |
| 3  | Guswandi               | 74    |
| 4  | Leo Susanto            | 78    |
| 5  | Melisa Cindi Aurilia   | 79    |
| 6  | Muhamad Aldo           | 73    |
| 7  | Nayla Safira           | 81    |
| 8  | Regina Jera Virgirl    | 70    |
| 9  | Salsabila S            | 80    |
| 10 | Wiska Mezia Putri      | 79    |
| 11 | Amanda                 | 76    |
| 12 | April                  | 75    |
| 13 | Dara Mayly Anugrah S   | 79    |
| 14 | Ibra Lazifa            | 80    |
| 15 | Klora Anggraini        | 78    |
| 16 | Muhammad Rido          | 80    |
| 17 | Muti Adila             | 79    |
| 18 | Revi Suganda           | 76    |
| 19 | Rita Adriani           | 78    |
| 20 | Salsabila              | 79    |

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut penelitian ini apakah upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa, atau ada cara unik yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang “ **Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP N 8 Tarusan**”

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan paparan di atas peneliti memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 8 Tarusan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Motivasi Belajar Siswa di SMP N 8 Tarusan?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa di SMP 8 Tarusan?
3. Apa saja kendala guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Siswa di SMP 8 Tarusan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan- permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan kondisi Motivasi Belajar Siswa di SMP N 8 Tarusan
2. Untuk menjelaskan apa saja upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP N 8 Tarusan
3. Untuk menjelaskan kendala guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 8 Tarusan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin pendidikan bahwa guru dan motivasi belajar memiliki andil dalam prestasi belajar siswa.
- b. Untuk memperkuat teori bahwa dukungan guru dan motivasi belajar yang tinggi dapat memicu kreatifitas siswa dalam berprestasi.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, menambah wawasan dan mendorong kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi guru, menambah wawasan dan mendorong guru meningkatkan motivasi belajar bagi siswa.
- c. Bagi siswa, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Bagi mahasiswa, dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan serta sarana menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.
- e. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan penulis dan persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S1)

## **F. Defenisi Operasional**

### 1. Upaya Guru

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.

Kata upaya diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya adalah rangkaian usaha dalam mencari jalan keluar suatu persoalan untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun beberapa upaya atau indikator yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Sardiman 2012: 92)

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Saingan atau kompetensi
4. Ego-involvement
5. Memberi ulangan
6. Mengetahui hasil
7. Pujian

## 8. Hukuman

### 2. Guru PAI

Guru PAI adalah pendidik yang mempunyai tanggung jawab sebagai guru agama dalam membentuk kepribadian anak didik, serta mampu beribadah kepada Allah. Kaitannya dengan judul di atas adalah bahwa guru PAI merupakan guru yang mengajar dan mendidik siswa di sekolah pada mata pelajaran PAI.

### 3. Motivasi Belajar

Sardiman (2012:75) berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Dikatakan keseluruhan daya penggerak karena motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Sardiman juga menjelaskan bahwa anak didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan atau tidak cepat putus asa.
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- 4) Lebih senang kerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.

7) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang datang dari luar dan dalam diri siswa sehingga siswa merasa bersemangat untuk belajar dan mencapai yang diinginkan. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka maksud dari judul penelitian ini adalah sebagai suatu penelitian lapangan tentang upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMP N 8 Tarusan, sehingga dengan adanya usaha guru dalam menumbuhkan motivasi belajar belajar ini diharapkan prestasi siswa semakin meningkat.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Guru PAI**

#### **1. Pengertian Guru PAI**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang mendidik. Menurut Abuddin Nata (2010 : 159) menjelaskan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Pendidik adalah bapak rohani bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlaqul karimah (akhlak mulia) dan meluruskan perilakunya yang buruk. Oleh karena itu pendidik mempunyai kedudukan yang tinggi dalam Islam.

Guru PAI adalah Pembina pribadi sikap dan pandangan hidup anak didik, karena itu setiap guru PAI harus berusaha membekali dirinya dengan segala persyaratan sebagai guru, pendidik dan pembina anak didik. Kunandar (2011:40) mengatakan pendidik merupakan salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik dikelas melalui proses belajar mengajar di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual.

Pendidik ialah orang yang memikul pertanggung jawab untuk mendidik. Yang dimaksudkan pendidikan disini adalah hanya manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan si terdidik. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan menghayati dan mengamalkan agam islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agam lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dari uraian pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI adalah seseorang yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya guna mencapai tujuan tertentu yaitu sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itu pendidik yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Terutama pendidikan agama, ia mempunyai pertanggungjawaban yang lebih berat dibandingkan dengan pendidikan pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankn tugas.

## 2. Syarat dan sifat guru PAI

### 1) Syarat menjadi Guru PAI

Supaya para guru PAI dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya, maka dibutuhkan adanya syarat-syarat tertentu. Syarat adalah sifat minimal yang harus dipenuhi guru. Sebagai guru profesional harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pendidikan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Oleh karena itu, untuk menjadi guru harus memenuhi syarat-syarat minimal yang harus dipenuhi seorang guru agar mudah dalam melaksanakan tugasnya.

Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru-guru pada umumnya yaitu termasuk guru PAI adalah sebagai berikut :

- a. Syarat fisik, menurut Nur Uhbiyati (1998 : 75 )
  - a) Bentuk badannya bagus
  - b) Manis muka/berseri-seri
  - c) Lebar dahinya
  - d) Dahinya terbuka dari rambutnya ( bermuka bersih)
- b. Syarat-syarat psikis, menurut Zakiah Dradjat( 1992 : 41-44)
  - a) Berakal sehat
  - b) Hatinya beradab
  - c) Tajam pemahamannya
  - d) Adil

- e) Mempunyai ijazah formal
- f) Sehat jasmani dan rohani
- g) Takwa kepada Allah SWT
- h) Berakhlak yang baik
- i) Memiliki pribadi mukmin, muslim dan muhsin
- j) Taat untuk menjalankan agama (menjalankan syariat islam, dapat memberi contoh tauladan yang baik untuk anak didiknya)
- k) Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya
- l) Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan, terutama didaktik dan metodik
- m) Menguasai ilmu pengetahuan agama
- n) Tidak mempunyai cacat rohaniyah dan jasmaniah
- o) Berilmu sebagai syarat untuk jadi guru
- p) Sehat jasmani
- q) Berkelakuan baik

Itulah syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru PAI, agar berhasil dalam tugasnya. Jadi, dapat disimpulkan jika syarat-syarat diatas sangat penting dimiliki oleh seorang guru guna melaksanakan tugas-tugasnya mendidik dan mengajar. Syarat guru PAI yang terpenting adalah hendaknya guru PAI berkepribadian muslim, dewasa, serta dapat menjadi contoh atau tauladan dalam segala tingkah laku dan keadaannya.

## 2) Sifat- sifat guru PAI

Sifat guru PAI yang dimaksudkan disini ialah pelengkap dari syarat-syarat diatas sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat maksimal. Dalam melaksanakan tugasnya guru PAI memiliki tanggung jawab yang sangat berat dan mulia yang dilimpahkan oleh orang tua kepadanya, yaitu mengajar ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam jiwa siswa agar kelak menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan harapan masyarakat, orang tua, agama dan bangsa. Untuk itulah guru PAI hendaknya memiliki sikap dan sifat-sifat yang dapat membantu tugasnya dan mendatangkan hasil yang baik.

Rosyadi (2004:191) menyatakan bahwa sifat-sifat guru muslim adalah sebagai berikut:

- a) Kasih sayang
- b) Senang memberi nasihat
- c) Senang memberikan peringatan
- d) Melarang muridnya melakukan hal-hal yang tidak baik
- e) Bijak dalam memilih bahan atau materi pelajaran yang sesuai dengan lingkungan murid
- f) Hormat terhadap pelajaran lain yang bukan pegangannya
- g) Bijak dalam memilih pelajaran yang sesuai dengan taraf kecerdasan murid
- h) Ijtihad

i) Jujur dalam keilmuan

j) Adil dalam segala hal

Dari uraian tentang sifat-sifat guru diatas, terlihat bahwa untuk menjadi seorang guru yang baik dalam mengemban tugas serta tanggung jawabnya untuk mengantarkan peserta didik menjadi hamba Allah yang selalu mendapatkan ridhonya, dibutuhkan sifa-sifat khusus guru PAI dan sifat guru yang paling utama yaitu kasih sayang yang mampu memahami murid serta dapat menunjukkan perhatian ke peserta didik. Bila guru telah memiliki kasih sayang yang tinggi kepada muridnya, maka guru tersebut akan berusaha sekuat-kuatnya untuk meningkatkan keahliannya karena ia ingin memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya.

### **3. Tanggung jawab dan Tugas Guru PAI**

#### **a. Tanggung jawab Guru PAI**

Guru PAI mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dan berat, oleh karena itu seorang guru PAI harus memiliki kepribadian yang baik dimata anak didiknya dan masyarakat. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri peserta didik. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Tanggung jawab dan tugas guru amat sangat berat yang tidak saja

melibatkan kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik.

Tanggung jawab guru PAI menurut Islam adalah melaksanakan pendidikan tersebut yang direalisasikan dalam wujud memberikan bimbingan baik pasif maupun aktif dalam hal spiritual ataupun etika. Memberi bimbingan pasif dalam artian bahwa si pendidik tidak mendahului masa peka religiusitas mereka, tetapi menunggu dengan seksama dan sabar

Jadi dapat disimpulkan, tanggung jawab seorang guru PAI bukan hanya di sekolah atau waktu mengajar saja, tetapi tanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak peserta didik. Agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang.

#### b. Tugas Guru PAI

Guru PAI mempunyai tugas yang sangat mulia bahkan mendapat peringkat tertinggi dalam Islam. Untuk mengemban tugas yang mulia itu perlu adanya kesungguhan dengan sepenuh hati dalam melaksanakannya. Guru PAI juga mempunyai tugas yang berat, yaitu ikut membina pribadi anak didik, disamping mengajarkan ilmu pengetahuan agama kepada anak didik. Guru PAI harus membawa anak didik kearah pembinaan pribadi yang sehat dan baik. Setiap guru PAI harus menyadari bahwa segala sesuatu pada dirinya merupakan unsur pembinaan bagi anak didik.

Tugas guru PAI pada umumnya ialah :

- a) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
- b) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam.
- c) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.
- d) Mendidik anak agar taat menjalankan agama.

#### **4. Guru PAI sebagai motivator**

Sebagai seorang motivator, guru PAI hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif apabila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

Dalam proses pendidikan peran aktif seorang guru sangat dibutuhkan, sebab hal ini sangat mempengaruhi belajar peserta didik. Partisipasi dan teladan memiliki perilaku yang baik merupakan upaya membelajarkan. Sedangkan pengertian dari upaya itu sendiri adalah: Upaya

adalah “Usaha, akal, ikhtiar atau untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar dan sebagainya.” (Marlina, 2016).

Berikut ini upaya yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menurut Sardiman (2012: 92)

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa yang biasanya dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka- angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

### 3) Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

### 4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa di subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka maksudnya, kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri sendiri untuk terus belajar, dengan sesuatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan meningkatkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses pengembangan anak. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan anak. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada :

- a) Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek.
- b) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah, dalam proses belajar-mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang

murid untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Menurut Djamarah (2010: 43-48) menjelaskan bahwa banyak peranan dari guru sebagai seorang pendidik. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti beberapa yang diuraikan di bawah ini :

a. Korektor

Sebagai seorang korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah permasalahan utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.

c. Infomator

Sebagai infomator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e. Motivator

Sebagai seorang motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

f. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dan pendidikan dan pengajaran. Proses edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu dan teknologi di bidang pendidikan.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruangan kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik jadi malas belajar. Oleh

karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak didik.

h. Pembimbing

Peranan guru yang berikutnya tidak kalah penting dari semua peranan yang sudah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadirannya guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia yang dewasa susila yang cakap.

i. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran anak didik dipahami. Apalagi anak didik yang mempunyai intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian anak didik dan guru. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

j. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

k. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materiil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran.

l. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

m. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan nilai yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik. Penilaian terhadap aspek instrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (values).

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Motivasi**

Koeswara dalam Dimiyati dan Mudjiono (2010:14) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar”( Tio Saiful Anif, 2020).

Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadipendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Menurut MC. Donald, yang dikutip oleh Sadirman (2012: 73) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.

Dari pemaparan para Ahli diatas, disini penulis menyimpulkan bahwa motivasi adalah energi atau kekuatan yang menumbuhkan rasa keinginan atau kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau perubahan tingkah laku. Baik itu keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun dorongan dari orang luar.

### **2. Motivasi Belajar**

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang di landasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sardiman motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai” (Tio Saiful Anif, 2020).

Motivasi belajar adalah sebuah daya yang menggerakkan, memelihara dan mengarahkan perilaku menuju satu tujuan. Motivasi belajar menggambarkan kecenderungan murid untuk mencari kegiatan akademis yang bermakna dan setimpal serta berusaha mendapatkan manfaat belajar yang diniatkan dari kegiatan tersebut.

Motivasi belajar sendiri dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk mencapai keberhasilan serta dorongan untuk kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan untuk faktor ekstrinsiknya ialah seperti adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang sangat menarik. Tetapi perlu diingat, kedua faktor tersebut diperoleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang ada keinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang semangat dan lebih giat lagi.

Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam mendorong kesuksesan belajar pada siswa. Pendidik perlu melakukan upaya untuk mendorong semangat siswa dalam belajar. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, tidak semua siswa

memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa yang tidak memiliki motivasi akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar”(Pratiwi dkk., 2019).

### **3. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi berhubungan dengan suatu tujuan, hal ini mengisyaratkan bahwa didalam penyelenggaraan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Setiap motivasi berkaitan erat dengan tujuan, karena tujuan inilah yang ingin dicapai oleh setiap individu. Oleh karna itu, setiap individu berusaha untuk memenuhinya. Motivasi sangat penting karena tanpa motivasi seseorang tidak memiliki semangat dan motor penggerak dalam melakukan aktivitas.

Menurut Sardiman (2012 :85) ada beberapa fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan faktor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang endak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu

usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

#### **4. Macam – macam Motivasi**

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

##### **a) Motivasi intrinsik**

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Perlu diketahui bahwa siapa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu- satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri

sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif- motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

## **5. Karakteristik peserta didik yang memiliki motivasi**

Menurut Sardiman (2012:83) menjelaskan bahwa setiap peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar memiliki ciri-ciri di antara lain:

a. Tekun menghadapi tugas

Dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum pekerjaan itu selesai.

b. Ulet menghadapi kesulitan

Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.

c. Lebih senang bekerja secara mandiri

d. Cepat bosan pada tugas yang rutin

Individu yang merasa senang pekerjaan yang sifatnya inovasi atau mengalami perubahan bukan diberikan tugas yang sifatnya rutin dan berulang-ulang.

e. Dapat mempertahankan pendapatnya

Jika peserta didik sudah yakin dengan suatu hal dengan menggunakan pemikiran yang rasional dan dapat diterima serta masuk akal maka peserta didik tersebut akan mempertahankan pendapatnya di situasi apapun.

f. Tidak mudah melepaskan sesuatu yang sudah diyakininya

Sesuatu yang sudah menjadi keyakinan hidup, apapun bentuk keyakinan tersebut maka keyakinan tersebut tidak akan mudah dilepaskannya.

g. Senang mencari dan memecahkan masalah belajar

Seseorang yang suka mencari tantangan atau segala sesuatu yang membuat dirinya merasa tertantang dan menyukai menyelesaikan masalah terhadap berbagai jenis permasalahan dengan pikiran kritis dan rasional.

Sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Cepat merasa bosan dalam menyelesaikan tugas
- b. Kurang percaya diri
- c. Mudah menyerah
- d. Kurang memperhatikan instruksi guru
- e. Sering melamun dan kurang aktif dalam belajar
- f. Mudah patah semangat
- g. Berusaha menghindari tugas.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Kajian penelitian relevan merupakan uraian pendapat atau hasil penelitian terdahulu dan kaitannya dengan permasalahan yang dikemukakan hasil penelitian yang relevan yaitu penelitian dari :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Masyuni Weka Setiawan yang berjudul “peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 132 kalumpang kecamatan bontotiro kabupaten bulukumba, tahun 2017. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa akumulasi presentase tertinggi sebesar 52,5 % untuk jawaban tertinggi dengan subjek penelitian sebanyak 30 responden dengan latar belakang masalah peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 134 kalumpang kecamatan bontotiro kabupaten bulukumba sering memainkan perannya secara optimal dalam memotivasi siswanya belajar.

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah sama-sama meneliti atau mengupas tentang upaya guru untuk memotivasi belajar siswa.

Sedangkan untuk perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis laksanakan ialah metode penelitian yang digunakan dan juga jumlah responden.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anissa Romadhoni dengan judul “ Upaya Guru Pendidikan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Pelajaran Akhlak di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014, tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilaksanakan dengan baik yaitu dengan menjelaskan tujuan,

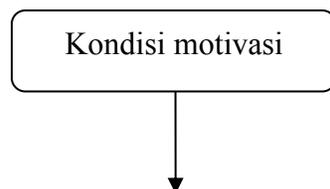
memberikan cerita, memberikan hukuman, memberi nilai, pujian, memberikan tugas harian dan memberikan ulangan.

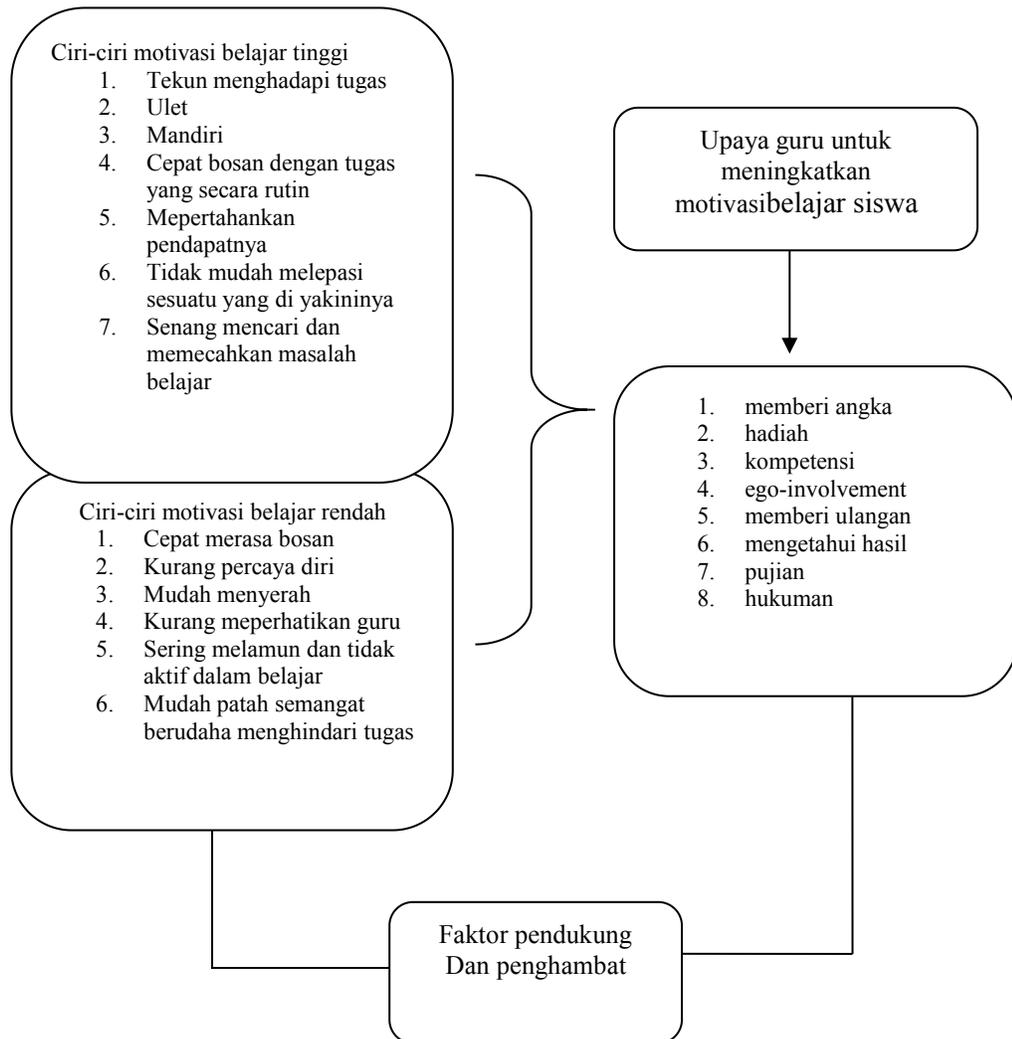
Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah sama-sama meneliti atau mengupas tentang upaya guru untuk memotivasi belajar siswa.

Sedangkan untuk perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis laksanakan ialah penelitian di atas mengfokuskan pada mata pelajaran akhlak dan tempat penelitian yang berbeda.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan gambaran atau konsep yang akan diteliti. Berdasarkan kajian teori sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan standar operasional prosedur. Dari penjelasan di atas maka dapat di gambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu:





## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan

#### 1. Kondisi motivasi belajar di SMP N 8 Tarusan

Kondisi motivasi belajar di SMP N 8 Tarusan masih bisa dikategorikan rendah. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar karena masih ada sebagian peserta didik yang ke sekolah hanya untuk absen saja dan ketika diberi tugas masih ada dari peserta didik yang tidak mengumpulkan tepat waktu dan juga berpengaruh dengan nilai apabila ada ujian seperti ulangan harian. Hal ini tentu tak jauh dari kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik.

#### 2. Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:

- 1) Memberikan bimbingan, arahan, kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran.
- 2) Memberikan pendekatan kepada peserta didik yang memiliki masalah dalam hal belajar.
- 3) Memberikan nilai, pujian sebagai reward apabila peserta didik bisa menjawab pertanyaan dengan baik, memberikan hukuman.

- 4) Menjelaskan materi dengan metode yang semenarik mungkin supaya peserta didik tidak merasa bosan dalam proses PBM.
  - 5) Memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan remedial apabila memiliki nilai rendah saat ulangan harian.
  - 6) Memberikan peserta didik kesempatan berani tampil untuk kultum di depan guru dan teman-teman tentu saja sudah dipersiapkan dan dibimbing oleh guru terlebih dahulu.
3. Kendala Guru PAI dalam upaya meningkatkan Motivasi belajar siswa di SMP N 8 Tarusan

1) Kemauan dari peserta didik sendiri

Motivasi sendiri tidak akan tumbuh apabila tidak ada kemauan sendiri dari peserta didik itu sendiri. Inilah yang disebut dengan faktor intrinsik atau faktor dari diri peserta didik sendiri. Kurang semangatnya peserta didik merupakan faktor yang menghambat dalam memotivasi peserta didik.

2) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga juga memiliki peran penting dalam memotivasi belajar peserta didik terutama orang tua. Karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan peserta didik. Namun karena rata-rata profesi orang tua peserta didik merupakan petani membuat mereka sibuk dengan pekerjaannya sehingga peserta didik hanya dapat mengandalkan belajar hanya dari sekolah. Di luar sekolah jarang peserta didik memiliki waktu belajar karena selepas pulang sekolah peserta didik ada yang membantu

orang tua ke ladang. Hal ini juga yang membuat peserta didik memiliki hanya sedikit waktu belajar dan juga kurang dukungan serta motivasi dari orang tua.

### 3) Lingkungan

Lingkungan yang baik tentu akan membuat peserta didik bisa belajar dengan aktif, semangat dan giat. Karena kurang kesadaran dari masyarakat sekitar lingkungan sekolah berdampak pada pembentukan karakter peserta didik.

## **B. Saran**

Melalui penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan judul dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dan semoga kiranya bermanfaat bagi semua pihak. Adapun saran-saran antara lain:

### 1. Kepala sekolah

Sebagai penanggung jawab dan pemimpin di sekolah diharapkan kepala sekolah dapat memberikan masukan-masukan kepada seluruh personil sekolah dalam rangka meningkatkan motivasi belajar serta kualitas belajar mengajar guru demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

### 2. Guru PAI

Guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk akhlak mulia, menanamkan hal-hal positif dalam diri peserta didik juga memiliki banyak peran dan sebagai motivator guru diharapkan dapat membangkitkan gairah

peserta didik untuk semangat belajar dan menggapai cita-cita yang diinginkan.

### 3. Peserta didik

Untuk peserta didik diharapkan dapat untuk semangat belajar dan selalu berusaha meningkatkan motivasi belajar khususnya pendidikan agama Islam, diharapkan peserta didik dapat mengamalkan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari apa yang sudah dipelajari dan diajari oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, F., & Anshori, A. (2017). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas XI Ips Di SMA NEGERI 1 BALAPULANG Kabupaten Tegal (Tahun Pelajaran 2016/2017)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Arikunto, Suharismi. 1995. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2012. *Sosiologi Komunikasi : Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dalyono, M., 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hardiansyah, Haris. 2012. *Metodolog Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Iskandar, D. (2018). Implementasi kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Journal of Management Review*, 2(3), 261-270.
- Ismiyati, I. (2015). Peningkatan Prestasi dan Motivasi Belajar PPKN Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Gedangsari-Gunungkidul Melalui Pembelajaran Group Investigation. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 39-56.
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal office*, 2(2), 221-228.
- Jasenco, Octa Pitali. 2019. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu*. Skripsi diterbitkan. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajawali PERS.
- Lesmana, R., Sunardi, N., & Tumanggor, M. (2020). Pelatihan Manajemen dalam Meningkatkan Motivasi Siswa dan Guru SDN 84 Rejang Lebong. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(2).
- Maksum. 2020. *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP N 2 Cibinong*. Universitas Ibnu Khaldun Bogor: Jurnal Akrib Juara.
- Marlina, Yessi. 2016. *Upaya Guru PAI dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan*. Skripsi

- diterbitkan .pendidikan Agama . Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Muhaimin,dkk,2011. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosda Karya.
- Nasution. 2001. *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nata,Abuddin.2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Prayitno,Ferdy,dkk.2018. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP N 2 Dramaga Bogor*.<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/587/459>
- Rosyadi,Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman.A.M, 2012.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta ; Rajawali Pers.
- Satori, Djam'an,Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Setiawan, M. W. H. (2017). *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Silalahi, Gabriel Amin. 2003. *Metode Penelitian Dan Studi Kasus*. Sidoarjo: CV Citra Media.
- Suprihatin, S. (2015).Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.*Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Syah,Darwiyani dkk.2009. *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*.Jakarta: Diadit Media.
- Sumiati, S. (2018).Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.*TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 145-164.
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung : Alfabeta.
- Uhbiyati,Nur.1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung:Pustaka Setia.
- Wafiroh, U. L., Arifin, M., & Sholihah, H. (2020).Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.*Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Weka,Masyuni.2017. *Peran Guru PAI dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*. Skripsi Diterbitkan. Pendidikan Agama Islam.Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Zakiah Drajadjat, dkk2007. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.